

EQUITY FUNDS

TUJUAN INVESTASI

Untuk memanfaatkan peluang investasi yang ada di pasar modal melalui Efek Bersifat Ekuitas, Efek Bersifat Utang dan Instrumen Pasar Uang untuk jangka waktu menengah-panjang. Pembobotan Efek akan disesuaikan berdasarkan sektor yang paling menarik untuk satu kuartal kedepan, dan dapat disesuaikan kembali pada kuartal berikutnya, dengan tujuan untuk mendapatkan suatu tingkat pengembalian investasi yang optimal.

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran : 8 Februari 2005
 Manajer Investasi : PT. First State Investments Indonesia
 Mata Uang : Rupiah
 Harga Unit : Rp 4.475,7938 (Per 30 April 2012)

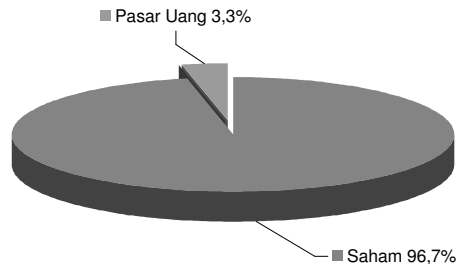
Kebijaksanaan Investasi :

Jenis	Minimal	Maksimal
Saham	80%	100%
Pendapatan Tetap	0%	20%
Pasar Uang	0%	20%

* Dana dimungkinkan untuk ditempatkan pada efek luar negeri sesuai peraturan

RINCIAN PORTOFOLIO

Alokasi Aset : Per 30 April 2012

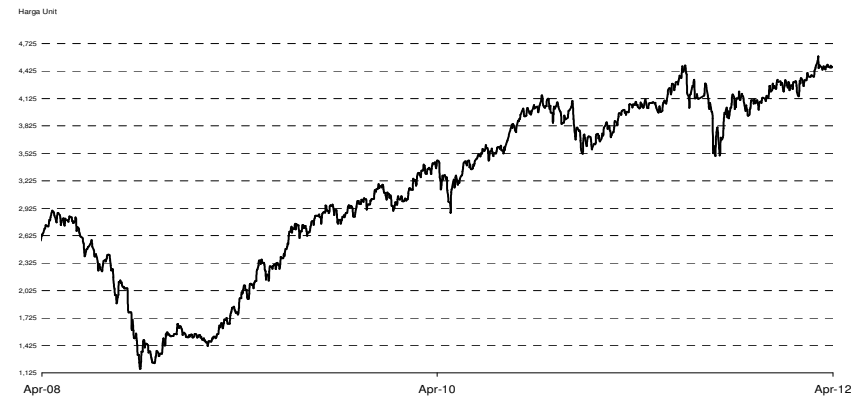


5 Penempatan Utama : Per 30 April 2012

Nama	Sektor	Alokasi (%)
Astra International	Konsumer	8,3
BCA	Keuangan	6,2
Bank Mandiri	Keuangan	6,2
United Tractors	Industri	5,7
Gudang Garam	Konsumer	5,7

Sumber : PT. First State Investments Indonesia

KINERJA DANA



Kinerja Harga Unit		
1 bulan terakhir	1 tahun terakhir	sejak peluncuran
-0,20%	10,35%	347,58%

PENJELASAN MANAJER INVESTASI

- Pasar saham Indonesia ditutup dengan hasil beragam bulan ini seiring dengan tindakan para investor yang berfokus pada pengumuman hasil kuartal pertama para emiten di bulan ini. Saham-saham lapis kedua membukukan kinerja yang lebih tinggi dari saham-saham berkapitalisasi besar dan IHSG ditutup menguat 1,44% di 4.180,732 sementara LQ-45 ditutup sedikit melemah 0,17% ke 711,375. Volume perdagangan saham harian naik tajam di bulan April sebesar 19,5% menjadi Rp 4,9 triliun. Investor asing membukukan pembelian bersih sebesar Rp 1,464 triliun bulan ini. Astra International (ASII) dan Bank BRI (BBRI) merupakan saham yang paling banyak ditransaksikan di Bursa Efek Indonesia. Sektor properti memimpin pergerakan pasar bulan ini sementara sektor pertambangan menjadi sektor dengan kinerja terendah. Sektor pertanian menjadi sektor berkinerja kedua terburuk bulan ini. Pelemahan harga-harga komoditas dan spekulasi atas niat pemerintah untuk membebaskan pajak ekspor sebesar 15% terhadap mineral merupakan alasan untuk kinerja yang buruk ini. Hasil emiten pertambangan dan pertanian yang berada di bawah ekspektasi pasar berimbang negatif pada kedua sektor. Inflasi tercatat tetap baik seiring dengan penundaan kenaikan harga BBM. Inflasi bulanan tercatat sebesar 0,21% sementara inflasi tahunan sebesar 4,5%, didorong terutama oleh kenaikan harga-harga bahan pokok. Angka ini lebih tinggi dari bulan lalu namun relatif masih sejalan dengan ekspektasi pasar. Harga minyak mentah Brent turun 2,14% menjadi USD 119.47/barel dan Rupiah melemah 0,32% menjadi 9.193/USD.

Disclaimer:

INVESTRA adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Commonwealth Life. Informasi ini disiapkan dan digunakan sebagai keterangan saja. Investor harus menyadari bahwa investasi di Unit Link adalah berkaitan dengan mekanisme pasar yang memungkinkan terjadinya risiko keuangan. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. PT. Commonwealth Life tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.

- Perlambatan pertumbuhan ekonomi Amerika Serikat di kuartal pertama ternyata di luar ekspektasi pasar. Karena itu, penghindaran risiko (risk aversion) muncul kembali seiring dengan dipertanyakannya stabilitas pertumbuhan ekonomi global. Memburuknya prospek ekonomi Spanyol juga memberikan tekanan terhadap kondisi fiskal zona Euro. Sementara itu, berita domestik dibayangi oleh tingkat marjin yang mengecewakan dalam laporan hasil kuartal pertama para emiten, terutama di sektor komoditas. Ini akan memaksa konsensus untuk menurunkan ekspektasi laba tahun ini. Kombinasi dari sentimen negatif dari global dan aliran berita domestik sepertinya memberikan potensi kenaikan yang terbatas dalam jangka pendek seiring dengan tertundanya beberapa rally ekspansi pasar. Dalam kondisi ini, orang akan mengalihkan perhatiannya ke saham-saham defensif. Kami akan berfokus pada saham-saham yang memberikan dividen tinggi untuk memberikan bantalan terhadap potensi koreksi pasar di jangka pendek.

Disclaimer:

INVESTRA adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Commonwealth Life. Informasi ini disiapkan dan digunakan sebagai keterangan saja. Investor harus menyadari bahwa investasi di Unit Link adalah berkaitan dengan mekanisme pasar yang memungkinkan terjadinya risiko keuangan. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. PT. Commonwealth Life tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.